

Desain Furnitur Meja dan Kursi Multifungsi untuk Apartemen Tipe Studio

Penulis Tagor Sean Reinhard, dan Drs. Taufik Hidayat MT.

Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: zota@prodes.its.ac.id

Abstrak—Saat ini di beberapa kota besar, seperti Surabaya apartemen tumbuh bak cendawan dimusim hujan. Beberapa pegamat agen properti berpendapat bahwa jumlah unit apartemen sudah *over supply*, artinya sekarang ini, banyak unit apartemen yang masih ditawarkan kepada masyarakat. Namun furnitur *existing* khususnya pada tipe studio memiliki beberapa kekurangan, terutama dalam hal dimensi yang besar, dan hanya memiliki fungsi tunggal. Diantara sekian banyaknya furnitur apartemen yang ada dipilih beberapa yang memiliki tingkat prioritas tertinggi, yaitu meja dan kursi makan, meja dan kursi kerja, serta meja dan kursi tamu. Desain furnitur yang multifungsi dapat mengurangi jumlah penggunaan furnitur sehingga menghemat *space*, namun tidak mengurangi fungsinya. Dari keseluruhan hasil yang dicapai, diharapkan memberikan nilai lebih pada apartemen di Surabaya.

Kata Kunci—*Multifungsi, Modern, Knock Down, Space-Saver*

I. PENDAHULUAN

APARTEMEN merupakan sebuah hunian layaknya rumah pada umumnya, hanya saja jika di perumahan-perumahan, unit-unit kavlingnya, ditata horizontal tersebar di seluruh lahan yang tersedia, sedangkan apartemen, unit-unit kavlingnya ditata vertikal sehingga tercipta sebuah massa bangunan tinggi yang berisi unit-unit hunian. Biasanya ditiap lantainya terdiri antara 4-8 tergantung rencana apartemen tersebut.

Saat ini di beberapa kota besar, apartemen tumbuh bak cendawan dimusim hujan. Beberapa pegamat agen properti berpendapat bahwa jumlah unit apartemen sudah *over supply*, artinya sekarang ini banyak unit apartemen yang masih ditawarkan kepada masyarakat. Dari tahun 1981-1999 jumlah apartemen yang terbangun mencapai 25,000 unit. Tahun 2007 diperkirakan jumlahnya akan melonjak hampir 2 kali lipatnya yaitu sekitar 40,000 unit (*data Pusat Studi Properti Indonesia*). [1]

Di Surabaya sendiri faktanya pembangunan apartemen sudah berlangsung selama 15 tahun sejak tahun 1995, sempat booming sebentar tapi kemudian berhenti pada tahun 1998 karena krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ini cukup berdampak, sehingga pembangunannya tidak tuntas atau terbengkalai. Dan hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh pemngembang apartemen saja, tetapi juga sektor lain di seluruh Indonesia.



Gambar 1. interior bertema kontemporer (sumber: <http://solusirumah.com>)

Menurut Yafet Kristanto tren apartemen kembali menghangat pada pertengahan tahun 2005 dimulai dengan Waterplace kemudian diikuti oleh *Puncak Permai, DR*, sampai yang terbaru *Gunawangsa*. [2]

Desain Apartemen, khususnya Indonesia, tidak banyak mengalami metamorfosa gaya yang ekstrem, artinya dari tahun ke tahun tidak banyak ditemui hal baru dari desain apartemen-apartemen tersebut. Tetapi kecenderungan g.aya saat ini, baik arsitektur maupun desain interiornya adalah gaya minimalis modern.

Namun berdasarkan fakta, belum semua apartemen tersebut dihuni, hanya sekitar 50%. Dan menurut Yafet Kristanto, sebagian besar akan dijual atau disewakan. Untuk apartemen tipe studio sendiri, kebanyakan dihuni oleh mahasiswa atau eksekutif muda yang masih belum berkeluarga. Sehingga selain sebagai hunian, apartemen juga digunakan sebagai tempat kerja.

Menurut Produsen Furnitur sekaligus Mantan Ketua Asosiasi Meubel dan Kerajinan Rotan Indonesia (AMKRI), Hatta Sinatra, di prediksi pada tahun 2014 mendatang, pasar furnitur Indonesia akan hiasi dengan berbagai furnitur berdesain kontemporer. Tren ini akan berjalan sesuai dengan berkembangnya tren rumah minimalis. Menurutnya, tren kontemporer ini akan menjadi booming, karena akan menyesuaikan desain rumah yang sedang diminati masyarakat Indonesia yaitu minimalis. juga akan muncul tren klasik, walaupun tidak seberapa *booming*. [3]



Gambar 2. suasana di salah satu apartemen tipe studio di Surabaya (sumber: dokumentasi penulis)

Beberapa permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini yaitu:

1. Furnitur yang digunakan pada apartemen adalah furnitur yang biasa digunakan pada hunian *horizontal* (rumah, villa, dsb), yang mana penggunaannya tidak efisien pada apartemen yang luas ruangan yang terbatas dan tanpa menggunakan sekat (pemisah) antar fungsi ruangan. Sehingga mengurangi kenyamanan dan keleluasaan penghuni.
2. Selain itu kebanyakan furnitur yang ada hanya memiliki satu fungsi, sehingga membutuhkan furnitur yang menyita tempat.
3. Saat ini apartemen tipe studio kebanyakan diperuntukan dan dihuni oleh mahasiswa, sehingga terjadi pergeseran fungsi apartemen dari hanya berfungsi sebagai hunian bertambah menjadi sebagai tempat interaksi sosial, belajar dan bekerja. Sehingga perlu penyesuaian dari segi furnitur atau perabot yang digunakan.
4. Juga pada saat-saat tertentu, teman atau keluarga melakukan kunjungan pada apartemen, dibutuhkan perabot tambahan seperti meja kerja atau kursi.

II. URAIAN PENELITIAN KESIMPULAN DAN SARAN

A. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat isu atau permasalahan dari sebuah obyek yang akan dijadikan proyek desain, dalam hal ini latar belakang adalah peluang keberadaan apartemen yang makin berkembang khususnya di kota-kota besar. Selain itu, masalah keadaan industri rotan yang ada di sekitar kota Surabaya yang sedang mati suri. **Data Primer** yaitu, Data langsung baik wawancara, survey lapangan (observasi), dan kuisioner. Wawancara terhadap beberapa user apartemen **Data Sekunder** yaitu, data yang diperoleh dari pustaka, literatur dan browsing website internet.

B. Tahap Studi dan Analisa

Tahapan studi analisa meliputi permasalahan-permasalahan yang ada pada eksisting furnitur apartemen, diantaranya:

1. Studi dan analisa denah / layout apartemen: diperlukan sebagai acuan batasan dimensi furnitur.

2. Analisa Aktifitas: diperlukan sebagai acuan kebutuhan yang diperlukan pada furnitur.
3. Analisa Dimensi Antropometri: diperlukan sebagai acuan pertimbangan dimensi yang standar.
4. Analisa Pasar: untuk mengidentifikasi peluang target pasar dari penelitian ini.
5. Analisa Trend: diperlukan sebagai acuan konsep trend yang disesuaikan dengan tren furnitur 2014 yaitu kontemporer.
6. Analisa Material: diperlukan sebagai pertimbangan pemilihan material yang sesuai dengan kebutuhan furnitur.

C. Tahap Penentuan Konsep

Pada analisa lanjutan ini, hasil dari konsep diuji dengan beberapa analisa sebelum nantinya dibuat beberapa alternatif desain.

D. Tahap Analisa II

Pada analisa lanjutan ini, hasil dari konsep diuji dengan beberapa analisa sebelum nantinya dibuat beberapa alternatif desain:

1. Analisa Teknis: untuk mendapatkan mekanisme dan teknologi yang diterapkan dalam produk.
2. Analisa Estetika: diperlukan sebagai menentukan bentuk dan warna yang sesuai dengan apartemen dan pengguna
3. Analisa Biaya: untuk mengetahui harga jual yang berkompeten dengan produk yang dihasilkan, serta dapat bersaing dengan para kompetitornya.

III. HASIL PENELITIAN

Desain alternatif menggunakan desain dari analisa yang telah terpilih dengan penambahan variasi bentuk dan garis yang mewakili bentuk utama dari konsep desain

A. Aspek Fungsi

Furnitur yang terpilih adalah meja dan kursi multifungsi. Meja multifungsi mampu menjadi meja makan, meja kerja, dan meja tamu, yang memiliki kedekatan fungsi dan dimensi. Sedangkan kursi multifungsi mampu menjadi kursi makan, kursi kerja, dan kursi tamu, yang juga memiliki kedekatan fungsi dan dimensi.

B. Aspek Dimensi

Dimensi yang digunakan untuk meja multifungsi adalah tinggi 72cm untuk meja makan dan meja kerja, dan tinggi 40cm untuk meja tamu sesuai dengan tinggi yang disarankan di buku *Dimensi Ruang & Interior*. [4]. Sedangkan lebar 60cm diperoleh dari efisiensi pola potong material multipleks yang berukuran 122x244cm.

Untuk dimensi kursi multifungsi adalah tinggi 45cm untuk kursi makan dan kursi kerja, dan tinggi 35cm untuk kursi tamu, sedangkan lebar kursi adalah 50cm. Sudut kemiringan sandaran adalah 100° untuk kursi makan dan kursi kerja, dan 105° untuk kursi tamu.

C. Aspek Teknis

Aspek teknis terdiri dari aspek material, aspek sambungan,

D.Desain Terpilih



Gambar 3 final desain furnitur meja dan kursi multifungsi yang bisa menjadi meja dan kursi makan di sebelah kiri dan menjadi meja dan kursi tamu di sebelah kanan (sumber: ilustrasi penulis)



Gambar 4 pengaplikasian meja dan kursi makan pada apartemen (sumber: ilustrasi penulis)



Gambar 5 pengaplikasian meja dan kursi tamu pada apartemen (sumber: ilustrasi penulis)

dan *packaging*. Dari analisa yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Material yang digunakan untuk rangka adalah besi carbon yang memiliki kekuatan untuk struktur dan proses finishing yang bervariasi. Material *table top* menggunakan multipleks dengan finishing HPL yang memiliki ketahanan terhadap lembab dan pilihan warna yang bervariasi. Sedangkan untuk dudukan atau *seat* menggunakan spons dan pelapis oscar yang sifatnya tahan terhadap lembab dan debu.

Untuk sambungan pada rangka meja dan kursi, menggunakan *hex bolt* M8 dan *fisher* pada sambungan rangkameja ke *table top* dan rangka kursi ke dudukan. Pada sambungan antar rangka untuk menggunakan engsel untuk pergerakan naik turun. Sambungan pembentukan rangkanya sendiri di las (*welding*) sebagai kekuatan rangka.

Untuk *packaging* meja terdiri dari 2 *pack*, yaitu *pack* AB/A untuk *table top* dan *pack* AB/B untuk rangka kaki. Sedangkan *pack* AB/A untuk dudukan dan rangka dudukan, dan *pack*

AB/B untuk rangka kaki.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Hasil dari perancangan ini berupa meja dan kursi multifungsi. Meja multifungsi bisa digunakan sebagai meja makan, meja kerja dan meja tamu, dan kursi multifungsi yang bisa digunakan sebagai kursi makan, kursi kerja, dan kursi tamu.

Desain furnitur tersebut memang cocok diterapkan pada apartemen tipe studio yang memiliki tempat terbatas. Sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi penyewa apartemen, dan memberikan daya tarik bagi pengelola apartemen dalam menawarkan produk mereka.

Kedepannya furnitur ini bisa dikembangkan untuk menambah varian produk seperti tempat tidur dan *wardrobe*. Sehingga fungsi utama menghemat *space* bisa lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis T.S. mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Surabaya yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya selama berkuliah. Penulis juga diperkenankan menyampaikan ucapan terima kasih kepada sponsor penyedia dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bassuracity.com, *Tren Perkembangan Apartemen*. Available: <http://bassuracity.com/tren-perkembangan-apartemen.html>.
- [2] Kristanto, Yafet, *Tabloid Probiz Edisi 13 :Surabaya Goes To Apartemen*, (2011).
- [3] Sinatra, Hatta, Available: <http://solusirumah.com>
- [4] Panero, Julius, AIA,ASID, dan Zelnik, Martin, AIA,ASID, *Dimensi Manusia & Ruang Interior*, (1979)